

SOSIALISASI KATA SERAPAN DALAM BAHASA INDONESIA KEPADA SANTRI YAYASAN TAHFIDZUL QUR'AN ARRAHMANI

Sulis Setiawati¹⁾, Sumarti²⁾, Tio Zulfan Amri³⁾

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Unindra PGRI

Abstrak

Dalam bahasa Indonesia, kata serapan merupakan kosakata dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa lain. Secara praktis, kata serapan turut memperkaya kosakata bahasa Indonesia. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menyosialisasikan kata serapan dalam bahasa Indonesia kepada santri Yayasan Tahfidzul Qur'an Arrahmani. Lokasi mitra Abdimas yaitu di Ciputat, Tangerang Selatan dan metode yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah diskusi interaktif dan ceramah. Sosialisasi dilaksanakan pada semester genap 2021/2022. Berdasarkan hasil tes awal hanya 5 dari 16 santri (31%) yang dapat mengidentifikasi kata serapan dan menggunakannya secara tepat. Pada tes akhir, ada peningkatan sebesar 50% menjadi 13 santri (81%). Selain itu, kegiatan ini juga menambah wawasan keilmuan bagi pengurus dan warga Yayasan Tahfidzul Qur'an Arrahmani serta tim pelaksana.

Kata Kunci: Kata Serapan, Bahasa Indonesia

Abstract

In Indonesian, absorption words are Indonesian vocabulary that comes from other languages. Practically, absorption words also enrich the Indonesian vocabulary. This service activity aims to socialize absorption words in Indonesian to the students of the Tahfidzul Qur'an Arrahmani Foundation. The location of the Abdimas partners is in Ciputat, South Tangerang and the methods used in this outreach are interactive discussions and lectures. The socialization will be held in the even semester of 2021/2022. Based on the results of the initial test, only 5 out of 16 students (31%) could identify absorption words and use them correctly. In the final test, there was an increase of 50% to 13 students (81%). In addition, this activity also adds scientific insight to the management and residents of the Tahfidzul Qur'an Arrahmani Foundation and the implementing team.

Keywords: Absorption words, Indonesian language

Correspondence author: Sulis Setiawati, sulisjbsi@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat semester genap 2021/2021, tim mengadakan kegiatan sosialisasi tentang kata atau unsur serapan dalam bahasa Indonesia kepada para santri tahfidz (santri menghafal Qur'an) di Yayasan Tahfidzul Qur'an Arrahmani. Lokasi Yayasan ini yaitu di Jalan Ikhsan No. 8 RT 2 RW 7 Sawah Lama, Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan, Banten 15413.

Yayasan Tahfidzul Qur'an Arrahmani adalah Yayasan wakaf yang dipimpin oleh Ustadz As'ad, M.Pd. Yayasan ini konsentrasikan pada bidang pendidikan agama Islam, khususnya pada kegiatan menghafal Al-Qur'an. Saat ini jumlah santri yang tinggal dan menetap di yayasan berjumlah kurang lebih enam puluh orang. Keseluruhan santri adalah santri perempuan. Mereka berasal bukan hanya dari sekitar Jakarta melainkan juga dari kota-kota di luar Jakarta. Sebagian besar dari mereka berangkat dari keluarga yang kemampuan ekonominya sangat sederhana. Walaupun demikian ada juga yang memang sengaja dititipkan orang tuanya di yayasan agar mendapat bimbingan yang lebih intensif dalam menghafal dan mendalami Al-Qur'an.

Kegiatan para santri tidak hanya menghafal Al-Qur'an. Pada jam sekolah mereka belajar pada sekolah formal di luar yayasan. Bahkan, saat ini ada juga beberapa santri yang tengah kuliah pada jenjang pendidikan tinggi. Keseluruhan biaya pendidikan santri dan akomodasinya difasilitasi oleh yayasan dan para donator.

Kehidupan santri dengan segala rutinitasnya tersebut tidak membuat mereka melupakan hubungan sosial mereka kepada sesama santri. Mereka tetap saling menjaga komunikasi mereka, saling menyapa, berdiskusi, dan bercerita dengan menggunakan bahasa yang santun. Berdasarkan hasil pengamatan, bahasa Indonesia adalah bahasa utama yang digunakan para santri dalam berkomunikasi. Hal ini dapat dipahami karena bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu yang dapat mempersatukan bahasa-bahasa daerah yang ada di nusantara. Peran sebagai bahasa persatuan tersebut didasarkan pada ikrar Sumpah Pemuda poin ketiga yaitu "Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia" (Moeliono, 2017). Oleh karena itu wawasan mereka tentang kosakata bahasa Indonesia menjadi sebuah hal yang sangat mereka perlukan agar pengetahuan mereka semakin bertambah, khususnya dalam teknis penggunaan kosakata bahasa Indonesia. Pengetahuan akan kosakata dalam bahasa Indonesia ini secara umum dapat menambah wawasan kebahasaan serta dapat menumbuhkan semangat cinta dan menghargai akan kekayaan bahasa Indonesia.

Perbendaharaan kata dalam bahasa Indonesia bukan hanya berasal dari bahasa Melayu melainkan juga diperkaya dengan menyerap kosakata bahasa daerah dan bahasa asing. Keadaan tersebut adalah sesuatu yang sangat wajar karena sebuah bahasa berkembang dengan dinamis. Semua bahasa akan mempunyai peluang yang sama untuk dipengaruhi bahasa lainnya selama bahasa itu masih digunakan sebagai alat berkomunikasi. Istilah-istilah dan kosakata dari bahasa daerah atau bahasa asing dinamakan sebagai unsur serapan (Sriyanto, 2016).

Dalam sumber lain dikatakan bahwa kata serapan adalah kata dari bahasa lain yang diserap dengan penyesuaian beberapa aturan atau kaidah bahasa penerima (KBBI, 2022). Dengan kata lain, kata-kata dari bahasa lain yang diserap menjadi kosa kata bahasa Indonesia itu aturan kaidahnya akan disesuaikan dulu dengan kaidah bahasa Indonesia, baik cara pengucapan maupun penulisannya.

Seperti diketahui bersama, kosakata bahasa Jawa, bahasa Sunda, dan bahasa-bahasa daerah lainnya tidak sedikit yang diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Misalnya

yang berasal dari kosa kata bahasa Jawa, yaitu *tentrem*, *grebek*, *trima*, *blusukan*, dan *bedol desa*. Selain dari bahasa daerah, bahasa Indonesia juga banyak menyerap istilah-istilah dari bahasa asing baik dari bahasa Arab, Inggris, Portugis, Belanda, maupun Mandarin. Kosa kata yang berasal dari bahasa Arab misalnya *kursi*, *kiblat*, *kertas*, *sedekah*, *kabar*, dan *taat*.

Beberapa contoh kosakata lainnya yang berasal dari bahasa asing, seperti kata *cambuk* dari kata *cabuk* (bahasa Parsi), *domba* dari kata *dunba* (bahasa Parsi), *jendela* dari kata *janela* (bahasa Portugis), *bengkel* dari kata *winkel* (bahasa Belanda), *perkedel* dari kata *frikadel* (bahasa Belanda), dan *bakwan* dari kata *bah oan* (bahasa Cina).

Selanjutnya, unsur-unsur serapan dari Bahasa asing tersebut dalam bahasa Indonesia diklasifikasikan menjadi (1) tulisan tetap, hanya pengucapan yang berubah, (2) mengubah tulisan dan pengucapannya, dan (3) pengindonesiaan kata asing yang dianggap sudah lazim (Sriyanto, 2016).

Beberapa contoh untuk kelompok kata serapan yang tulisan tetap tetapi ucapan berubah, misalnya *bus* → bus, *bank* → bank, *unit* → unit, *tank* → tank, *plus* → plus. Selanjutnya, beberapa contoh kelompok kata serapan yang tulisan dan lafalnya berubah, yaitu *management* → manajemen, *computer* → computer, *credit* → kredit, *focus* → fokus, *generic* → generik.

Terakhir, beberapa contoh kelompok kata atau unsur serapan yang dianggap sudah lazim. Secara sederhana, *lazim* diartikan dengan *sudah biasa* atau *sudah umum*. Awalnya belum ada aturan tentang pengindonesiaan kata asing karena sebenarnya pengaruh bahasa asing terhadap bahasa Indonesia telah berlangsung sejak masih bernama bahasa Melayu. Oleh karena itu, proses pengindonesiaan kata asing berlangsung secara tidak teratur. Contohnya pada kata *voorschot* yang berasal dari bahasa Belanda yang pengindonesiaannya menjadi *persekot* (Sriyanto, 2016) (EYD, 2022).

Pembahasan tentang kata serapan ini sangat menarik apalagi apabila dikaji penerapan penggunaannya dalam tuturan sehari-hari. Misalnya, analisis tentang kata serapan dan istilah asing yang dituturkan oleh siswa Sekolah Menengah Atas yang diteliti oleh Maulidah dkk (Maulidah, Syariah, & Firdaus, 2021). Dalam penelitiannya ditemukan data dan fakta tentang bagaimana para siswa menggunakan kata-kata serapan dan istilah asing dalam percakapan dengan sesama siswa. Siswa masih ada yang melakukan kekeliruan pelafalan ketika menggunakan kosakata serapan maupun istilah dari bahasa asing. Selanjutnya, secara lebih umum, telah dilakukan juga kegiatan sosialisasi PUEBI (Wiyanti, Mayasari, & Yolanda, 2022). Dalam sosialisasi tersebut dibahas tentang kaidah ejaan dalam bahasa Indonesia termasuk di dalamnya tentang cara penulisan unsur serapan.

Mengacu pada dua kegiatan tersebut, hal berbeda yang dilakukan tim dalam sosialisasi ini yaitu tim memberikan penjelasan langsung dan juga membimbing mitra terkait materi kata serapan, yaitu tentang teori dan juga cara menggunakannya dalam tuturan. Jadi, bukan hanya sekadar menganalisis dan mengidentifikasi. Lalu, materi kegiatan yang disosialisasikan oleh tim sudah lebih spesifik dibandingkan dengan ruang lingkup PUEBI yang lebih luas.

Sosialisasi ini dilaksanakan pada semester genap 2021/2022. Di antaranya dilatarbelakangi oleh hasil observasi yang dilakukan oleh tim. Ditemukan fakta bahwa sebagian santri belum memahami apa yang dimaksud dengan kata serapan dan cara menggunakannya dalam konteks tuturan lisan dan tulisan. Padahal, wawasan tersebut sangat diperlukan sebagai bentuk *soft skill* para santri. Jadi, berdasarkan analisis situasi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “Sosialisasi Kata Serapan dalam

bahasa Indonesia kepada Santri Yayasan Tahfidzul Qur'an Arrahmani Ciputat Tangerang Selatan" dilakukan dengan tujuan menyosialisasikan kata serapan agar para santri dapat menggunakannya dengan benar dan tepat baik dalam ragam tuturan lisan maupun tulis. Selain memberikan manfaat kepada para santri dalam hal pengetahuan tentang kata serapan dalam bahasa Indonesia, kegiatan ini juga dapat menumbuhkan kecintaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

METODE PELAKSANAAN

Seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada semester genap 2021/2022. Metode yang digunakan adalah diskusi interaktif dan penjelasan langsung/ceramah dari tim. Dengan penggunaan kedua metode ini sosialisasi ini dapat berlangsung dengan lancar dan efektif.

Cara penyajian dan penjelasan alur kegiatan, yaitu:

1. Prapelaksanaan

Secara keseluruhan kegiatan prapelaksanaan ini antara lain:

- a. Pertemuan dengan pimpinan Yayasan Tahfidzul Qur'an Arrahmani
- b. Menyiapkan proposal dan keperluan administrasi perizinan.
- c. Mengadakan observasi lanjutan.
- d. Menyiapkan *rundown* acara dan mempersiapkan semua alat dan keperluan yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan Sosialisasi

Sosialisasi direalisasikan yaitu pada 22 dan 23 Juli 2022 yaitu dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama dialokasikan untuk penjelasan teori dan pertemuan kedua praktik. Tes awal dilakukan pada hari pertama dan pada hari kedua dilakukan tes akhir.

3. Evaluasi

Bertujuan untuk memantau perkembangan program yang dilaksanakan. Tim abdimas mengumpulkan hasil kegiatan untuk dilakukan evaluasi. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk mengetahui hambatan yang ada dan mencari cara penanganannya sehingga program pengabdian yang dilakukan benar-benar efektif dan maksimal.

4. Pelaporan

Laporan dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban tim Abdimas kepada LPPM Unindra dan mitra terhadap kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rencana yang telah dijadwalkan dengan pihak mitra Yayasan Tahfidzul Qur'an Arrahmani Ciputat Tangerang Selatan pada awal semester gasal 2021/2022, seluruh peserta dapat mengikuti pemaparan dari tim pelaksana Abdimas Unindra. Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini tetap menggunakan protokol kesehatan yaitu dengan tersedia tempat cuci tangan yang memadai, memakai masker, *handsanitizer*, dan menjaga jarak.

Tahap selanjutnya adalah pengenalan dan penjelasan teknis pelaksanaan kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan/penjelasan tentang konsep kata serapan dan contoh penggunaannya oleh tim pelaksana. Adapun materi yang disampaikan tersebut mengacu

pada judul sosialisasi yaitu “Menegal Kata Serapan dalam Bahasa Indonesia: Sosialisasi di Kalangan Santri Yayasan Tahfidzul Qur’an Arrahmani Ciputat Tangerang Selatan”, yaitu yang pertama tentang pengertian kata serapan, kedua tentang jenis-jenis kata serapan, dan ketiga teknis penggunaan kata serapan dalam ragam lisan dan tulis. Setelah materi dipaparkan, para peserta dipersilakan mengajukan pertanyaan. Peserta ingin lebih memahami bagaimana penggunaan kata serapan dalam percakapan sehari-hari. Selesai sesi tanya jawab selanjutnya adalah penutupan dan diakhiri dengan ramah-tamah antartim Abdimas dengan peserta dan seluruh pengurus yayasan.

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan santri sebagai peserta kegiatan. Dengan sosialisasi ini, diharapkan para santri dapat bertambah wawasannya dalam hal pengetahuan akan kata serapan. Juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk semakin mencintai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

Sebelum ke materi, tim Abdimas melakukan kegiatan *pratest* atau tes awal. Pada saat dilakukan tes awal, dari 16 peserta hanya 5 peserta yang jumlah jawaban benarnya di atas 50%. Sebelas peserta lainnya jumlah jawaban benarnya kurang dari 50%.

Tabel 1 Soal *Pratest*

No	Kata Asing	Penyerapan yang Benar	Makna/Arti	Contoh Penggunaan
1	<i>Cluster</i>			
2	<i>Central</i>			
3	<i>Circus</i>			
4	<i>Cyber</i>			
5	<i>Cylinder</i>			
6	<i>Acculturation</i>			
7	<i>Accessory</i>			
8	<i>Da'wah</i> (Bhs. Arab)			
9	<i>Dharma</i> (Sanskerta)			
10	<i>Apotheek</i> (Bhs Belanda)			



Gambar 1 Peserta sedang Menyimak Penjelasan dari Tim

Langkah selanjutnya adalah penyampaian materi. Seluruh peserta menyimak penjelasan materi dari tim Abdimas dengan penuh perhatian. Saat sesi tanya jawab, mereka pun aktif bertanya dan memberi tanggapan.



Gambar 2 Persiapan Tes Akhir

Saat dilakukan *post test* atau tes akhir, keenam belas peserta mampu menjawab soal tes dengan baik. Dari 16 peserta, terdapat 13 peserta yang jumlah jawaban benarnya di atas 50%. Sedangkan 3 peserta lainnya masih di bawah 50%.

Tabel 2 Soal *Posttest*

No	Kata Asing	Penyerapan yang Benar	Makna/Arti	Contoh Penggunaan
1	<i>Cream</i>			
2	<i>Team</i>			
3	<i>Fanatic</i>			
4	<i>Ma'mum</i>	(Bhs. Arab)		
5	<i>Methode</i>	(Bhs. Belanda)		
6	<i>Taqwa</i>			
7	<i>Taxi</i>			
8	<i>Complex</i>			
9	<i>Prematuur</i>			
10	<i>Tsunami</i>			

Selanjutnya kegiatan ditutup dengan simpulan dan umpan balik. Terakhir adalah ramah tamah antara tim Abdimas, peserta, dan pengurus Yayasan Tahfidzul Qur'an Arrahmani. Evaluasi juga dilakukan oleh internal tim Abdimas untuk membahas kendala-kendala yang dialami oleh tim dan agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada semester yang akan datang dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

Pada sosialisasi kali ini tim tidak menemukan kendala. Semua rangkaian sosialisasi berjalan lancar dengan koordinasi yang baik antara tim Abdimas dan mitra. Bentuk luaran dari sosialisasi ini yaitu berupa laporan akhir kegiatan dan artikel yang dipublikasi pada Jurnal Pengabdian Masyarakat terakreditasi.

SIMPULAN

Dari rangkaian sosialisasi yang dilakukan oleh tim Abdimas, dapat di simpulkan:

1. Sosialisasi di Yayasan Tahfidzul Qur'an Arrahmani berjalan lancar.
2. Para peserta yaitu santri di Yayasan Tahfidzul Qur'an Arrahmani sangat antusias dan kooperatif dalam mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
3. Menambah wawasan keilmuan baik bagi tim pelaksana dan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta pengurus di Yayasan Tahfidzul Qur'an Arrahmani
4. Terdapat peningkatan pemahaman peserta pada materi atau pengetahuan kata serapan dilihat dari hasil *Pretest* dan *Postest*. Pada saat dilakukan tes awal, dari 16 peserta hanya 5 peserta yang jumlah jawaban benarnya di atas 50%. Sebelas peserta lainnya jumlah jawaban benarnya kurang dari 50%. Saat dilakukan *post test* atau tes akhir, keenam belas peserta mampu menjawab soal tes dengan baik. Dari 16 peserta, terdapat 13 peserta yang jumlah jawaban benarnya di atas 50%. Sedangkan 3 peserta lainnya masih di bawah 50%. Juga, secara *soft skill* pengetahuan santri tentang kata serapan dalam bahasa Indonesia dapat berefek baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- EYD. (2022). *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi V*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- KBBI. (2022). Retrieved from Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Maulidah, T., Syariah, F., & Firdaus, M. Z. (2021, Desember 23). Analisis Kata Serapan dan Tuturan Siswa. *Jurnal Almisbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 17, 377-392. doi:<https://doi.org/10.24239/al-mishbah.Vol17.Iss2.249>
- Moeliono, A. M. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa L.
- Sriyanto. (2016). *Ejaan: Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wiyanti, E., Mayasari, I., & Yolanda. (2022, November 16). Sosialisasi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) di SDIT Citra Sahabat Jagakarsa dan SDN Cipulir 01 Jakarta Selatan. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 3, 146-150. doi:<https://doi.org/10.37010/kangmas.v3i3.886>